

### Global

Pasar saham Amerika Serikat (AS) di tutup beragam pada hari Selasa. S&P 500 dan Dow Jones Industrial Average turun sedikit tetapi mendekati garis datar. Namun, Nasdaq Composite naik 0,18%. Sebagian besar negara di dunia telah berhasil menurunkan inflasi, menurut Dana Moneter Internasional (IMF). Inflasi utama global akan turun menjadi 3,5% secara tahunan pada akhir tahun 2025, dari rata-rata 5,8% pada tahun 2024. IMF memperkirakan pertumbuhan global akan stabil menjadi 3,2% untuk tahun 2024 dan 2025. Sementara itu dari pasar Asia-Pasifik sebagian besar naik pada hari Selasa, sementara debut pasar yang gemilang dari operator kereta bawah tanah Jepang Tokyo Metro meningkatkan optimisme investor. Saham Tokyo Metro naik 45% pada perdagangan awal. Perusahaan tersebut, salah satu operator kereta bawah tanah terkemuka di Jepang dan terbesar di Tokyo, mengumpulkan 348,6 miliar yen dalam penawaran umum perdana, IPO terbesar di Jepang sejak 2018. IPO tersebut dilaporkan kelebihan permintaan sebanyak 15 kali lipat dan dihargai di kisaran harga tertinggi, menawarkan saham pada harga 1.200 yen per saham.

### Domestik

Uang beredar dalam arti luas (M2) pada September 2024 tumbuh stabil. Posisi M2 pada September 2024 tercatat sebesar Rp9.044,9 triliun atau tumbuh sebesar 7,2% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 6,9% (yoy) dan uang kuasi sebesar 5,3% (yoy). Perkembangan M2 pada September 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat (Pempus). Penyaluran kredit pada September 2024 tumbuh sebesar 10,4% (yoy), tetap tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 10,9% (yoy). Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 12,3% (yoy), relatif stabil dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih berkontraksi sebesar 0,3% (yoy).

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pagi hari ini USD/IDR dibuka dilevel 15.590 – 15.610 dengan perkiraan rentang perdagangan di 15.550 – 15.650. Imbal hasil obligasi Indonesia cenderung bergerak naik merespon eskeptikasi laju pemotongan suku bunga yang lebih moderat oleh The Fed. Imbal hasil obligasi tenor 5-tahun naik sebesar 20bps, sedangkan imbal hasil obligasi 10-tahun naik sebesar 13bps. Investor lokal mengincar peluang untuk menambah alokasi ke FR103 ditengah *yield* yang naik ke 6,8%, dimana sebagian besar permintaan datang dari Asset Manager domestik dan perusahaan asuransi.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.84%	(0.12%)
U.S	2.40%	0.20%

BONDS	21-Okt	22-Okt	%
INA 10 YR (IDR)	6.64	6.68	0.62
INA 10 YR (USD)	4.86	4.97	2.24
UST 10 YR	4.20	4.21	0.29

INDEXES	21-Okt	22-Okt	%
IHSG	7772.60	7788.98	0.21
LQ45	961.39	954.38	(0.73)
S&P 500	5853.98	5851.20	(0.05)
DOW JONES	42931.60	42924.8	(0.02)
NASDAQ	18540.01	18573.1	0.18
FTSE 100	8318.24	8306.54	(0.14)
HANG SENG	20478.46	20498.9	0.10
SHANGHAI	3268.11	3285.87	0.54
NIKKEI 225	38954.60	38411.9	(1.39)

FOREX	22-Okt	23-Okt	%
USD/IDR	15550	15610	0.39
EUR/IDR	16825	16854	0.17
GBP/IDR	20199	20260	0.30
AUD/IDR	10363	10426	0.61
NZD/IDR	9388	9430	0.45
SGD/IDR	11821	11848	0.23
CNY/IDR	2184	2188	0.21
JPY/IDR	103.20	102.91	(0.28)
EUR/USD	1.0820	1.0797	(0.21)
GBP/USD	1.2990	1.2979	(0.08)
AUD/USD	0.6664	0.6679	0.23
NZD/USD	0.6037	0.6041	0.07

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	Monthly CPI Indicator SEP		2.7%	2.9%
JP	Consumer Confidence OCT		36.9	
EA	GDP Growth Rate QoQ Flash Q3		0.2%	0.3%
US	ADP Employment Change OCT		143K	
US	GDP Growth Rate QoQ Adv Q3		3%	3.2%
DE	Inflation Rate YoY Prel OCT		1.6%	1.8%

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics